

BAB IV

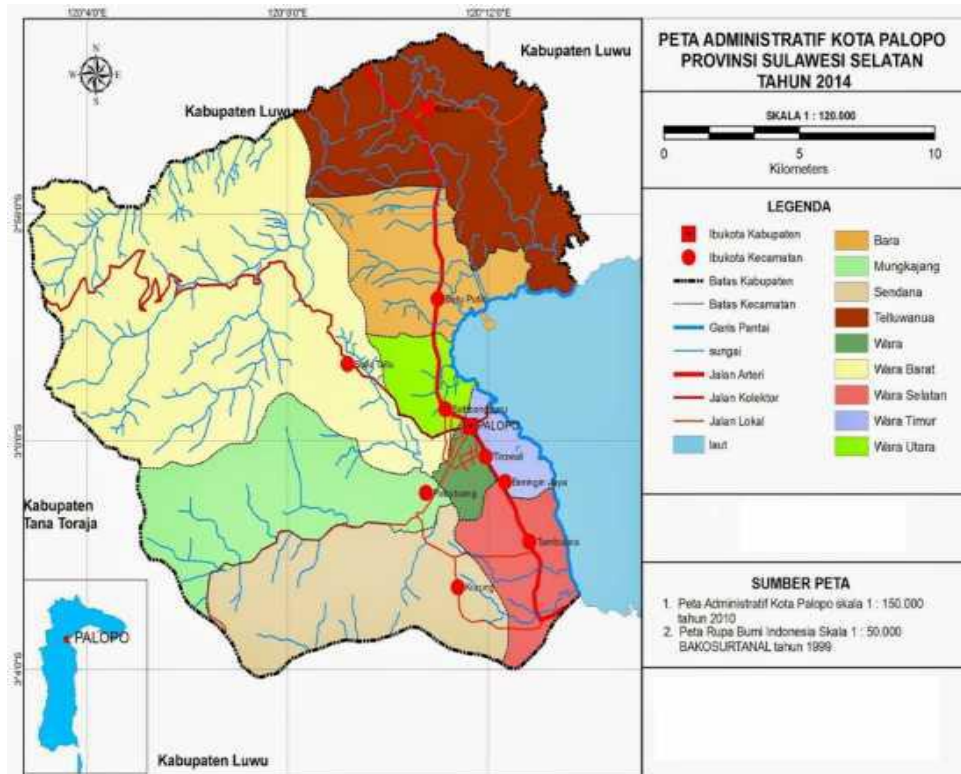
GAMBARAN UMUM PENELITIAN

IV.1. Gambaran Umum Kota Palopo

Secara Geografis Kota Palopo terletak antara 2°53'15" – 3°04'08" Lintang Selatan dan 120°03'10"– 120°14'34" Bujur Timur, yang berbatasan dengan Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu di sebelah utara dan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu di sebelah selatan. Batas sebelah barat dan timur masing-masing adalah Kecamatan Tondon Nangala Kabupaten Toraja Utara dan Teluk Bone. Luas wilayah Kota Palopo tercatat 247,52 km persegi yang meliputi 9 kecamatan dan 48 kelurahan. Jarak antara Kota Palopo ke Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan, Kota Makassar, adalah 390 km. Jarak seluruh ibukota kecamatan ke ibukota Kota Palopo semua relatif dekat, berkisar antara 1 – 5 km, yang terjauh adalah ibukota Kecamatan Telluwanua dengan jarak tercatat sekitar 12,00 km.

Iklim di Kota Palopo pada umumnya sama dengan daerah lainnya di Indonesia yang memiliki dua musim yaitu musim kemarau yang terjadi pada bulan Juni hingga September dan musim penghujan yang terjadi pada bulan Desember sampai dengan Maret. Pada tahun 2018 bulan Desember menjadi bulan dengan curah hujan tertinggi yaitu 333 mm³. Sebagai catatan, karena tidak terdapat perwakilan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika di Kota Palopo, maka sumber data curah hujan mengacu pada data dari Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Kelas I Maros.

Gambar. 41.
Peta Kota Palopo



Wilayah administrasi Kota Palopo terbagi 9 kecamatan dan 48 kelurahan dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.1.
Jumlah Kecamatan, Desa dan Kelurahan Kota Palopo Tahun 2018

No	Kecamatan	Desa	Kelurahan	Jumlah
1	Wara Selatan	-	4	4
2	Sendana	-	4	4
3	Wara	-	6	6
4	Wara Timur	-	7	7
5	Mungkajang	-	4	4
6	Wara Utara	-	6	6
7	Bara	-	5	5
8	Telluwana	-	7	7
9	Wara Barat	-	5	5

Kecamatan terluas di Kota Palopo adalah Kecamatan Wara Barat dengan luas 54,13 km persegi atau mencakup 21,87 persen dari luas Kota Palopo secara keseluruhan. Sedangkan, kecamatan dengan luas terkecil adalah Kecamatan Wara Utara dengan luas 10,58 km persegi atau hanya sebesar 4,27 persen dari luas Kota Palopo.

Secara demografi Penduduk Kota Palopo pada akhir 2018 tercatat sebanyak 180.678 jiwa, secara terinci menurut jenis kelamin masing-masing 87.812 jiwa laki-laki dan 92.866 jiwa perempuan, dengan demikian maka Rasio Jenis Kelamin sebesar 94,56, angka ini menunjukkan bahwa bahwa pada 100 penduduk perempuan ada 94 – 95 penduduk laki-laki. Dengan pertumbuhan penduduk dari tahun 2017 ke 2018 sebanyak 2,13 %. memiliki luas daerah 247,52 Km dengan kepadatan penduduknya di Kota Palopo yaitu 730 jiwa per Kilometer persegi. Kecamatan yang kepadatan penduduknya paling tertinggi yakni Kecamatan Wara dengan 3.403 jiwa/km persegi. kemudian kecamatan yang memiliki kepadatan penduduknya terendah ialah kecamatan Mungkajang yaitu 151 jiwa/ km persegi.

Tabel . 4.2.
Jumlah Penduduk Kota Palopo Tahun 2018

No	Kecamatan	Jumlah Kelurahan/desa	Jenis kelamin		
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah Total
1	Wara Selatan	4	5 586	6 260	11 846
2	Sendana	4	3 349	3 336	6 685
3	Wara	6	18 689	20 412	39 101
4	Wara Timur	7	18 855	19 998	38 853
5	Mungkajang	4	3 950	4 152	8 102
6	Wara Utara	6	11 096	12 023	23 119
7	Bara	5	13 782	14 387	28 169
8	Telluwana	7	6 878	6 736	13 614
9	Wara Barat	5	5 627	5 562	11 189
Palopo		48	87 812	92 866	180 678

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Palopo

Jika diamati dari segi kelompok umur, terlihat bahwa dari 180.678 jiwa penduduk tercatat sekitar 28,33 % dengan usia muda (0-14 tahun) dan 4,19 persen dengan usia tua (65 tahun keatas), selebihnya sekitar 67,48 persen pada kelompok usia produktif (usia 15 – 64 tahun) atau beban tanggungan (*Dependency Ratio*) Kota Palopo Tahun 2016 sebesar 48,19 persen.

Tabel. 4.3.
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di
Kota Palopo, 2018

Kelompok Umur	L	P	Jumlah
0-4	9 127	8 699	17 826
5-9	8 403	8 321	16 724
10-14	8 342	8 286	16 628
15-19	9 885	10 999	20 884
20-24	9 732	11 111	20 843
25-29	7 873	7 959	15 832
30-34	6 528	6 816	13 344
35-39	5 692	6 083	11 775
40-44	5 557	5 768	11 325
45-49	4 840	4 895	9 735
50-54	3 849	4 034	7 883
55-59	2 852	3 216	6 068
60-64	2 026	2 208	4 234
65+	3 106	4 471	7 577
Jumlah/Total	87 812	92 866	180 678

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Palopo

Tabel. 4.4.
Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kota Palopo
2018

No	Kecamatan	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Lainnya
1	Wara Selatan	12 573	373	50	13	3	-
2	Sendana	6 652	97	57	-	-	-
3	Wara	24 812	5 279	657	113	219	6
4	Wara Timur	33 634	588	74	37	63	-
5	Mungkajang	7 042	915	63	11	-	-

6	Wara Utara	20 310	2 700	745	160	130	30
7	Bara	27 365	4 401	656	128	1	1
8	Telluwanua	12 419	2 440	316	-	-	-
9	Wara Barat	6 038	3 774	147	29	29	-
Palopo		150 845	20 567	2 765	491	445	37

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Palopo

IV.2. Sejarah Kota Palopo

Kota Palopo, dahulu disebut Kota Administratip (Kotip) Palopo, merupakan Ibu Kota Kabupaten Luwu yang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor Tahun 42 Tahun 1986. Seiring dengan perkembangan zaman, tatkala gaung reformasi bergulir dan melahirkan UU No. 22 Tahun 1999 dan PP 129 Tahun 2000, telah membuka peluang bagi Kota Administratif di Seluruh Indonesia yang telah memenuhi sejumlah persyaratan untuk dapat ditingkatkan statusnya menjadi sebuah daerah otonom. Ide peningkatan status Kotip Palopo menjadi daerah otonom , bergulir melalui aspirasi masyarakat yang menginginkan peningkatan status kala itu, yang ditandai dengan lahirnya beberapa dukungan peningkatan status Kotip Palopo menjadi Daerah Otonom Kota Palopo dari beberapa unsur kelembagaan penguat seperti :

Akhirnya, setelah Pemerintah Pusat melalui Depdagri meninjau kelengkapan administrasi serta melihat sisi potensi, kondisi wilayah dan letak geografis Kotip Palopo yang berada pada Jalur Trans Sulawesi dan

sebagai pusat pelayanan jasa perdagangan terhadap beberapa kabupaten yang meliputi Kabupaten Luwu, Luwu Utara, Tana Toraja dan Kabupaten Wajo serta didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, Kota Palopo kemudian ditingkatkan statusnya menjadi Daerah Otonom Kota Palopo. Tanggal 2 Juli 2002, merupakan salah satu tonggak sejarah perjuangan pembangunan Kota Palopo, dengan di tanda tangannya prasasti pengakuan atas daerah otonom Kota Palopo oleh Bapak Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia , berdasarkan Undang-Undang No. 11 Tahun 2002 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kota Palopo dan Kabupaten Mamasa Provinsii Sulawesi Selatan , yang akhirnya menjadi sebuah Daerah Otonom, dengan bentuk dan model pemerintahan serta letak wilayah geografis tersendiri, berpisah dari induknya yakni Kabupaten Luwu. Diawal terbentuknya sebagai daerah otonom, Kota Palopo hanya memiliki 4 Wilayah Kecamatan yang meliputi 19 Kelurahan dan 9 Desa. Namun seiring dengan perkembangan dinamika Kota Palopo dalam segala bidang sehingga untuk mendekatkan pelayanan pelayanan pemerintahan kepada masyarakat , maka pada tahun 2006 wilayah kecamatan di Kota Palopo kemudian dimekarkan menjadi 9 Kecamatan dan 48 Kelurahan. Kota Palopo dinakhodai pertama kali oleh Bapak Drs. H.P.A. Tenriadjeng, Msi, yang di beri amanah sebagai penjabat Walikota mengawali pembangunan Kota Palopo selama kurun waktu satu tahun , hingga kemudian dipilih sebagai Walikota defenitif oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Palopo

untuk memimpin Kota Palopo Periode 2003-2008, yang sekaligus mencatatkan dirinya selaku Walikota pertama di Kota Palopo

Gambar. 4.2
Lambang Kota Palopo



Makna Gambar:

1. Bintang Lima, melambangkan Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Payung Berwarna Merah, adalah Pajung Pero'E atau Pajung MaejaE sebagai salah satu atribut lambing kekusaan politik Pajung Luwu atau Raja Luwu, yang melambangkan kekusaan Politik Pajung Luwu atau Raja Luwu.
3. Bessi PakkaE atau Sulengkah Kati, merupakan lambang kekusaan politik Pajung Luwu atau Raja Luwu, yang melambangkan kesejajaran atau kesetaraan hak dari seluruh lapisan masyarakat Kota Palopo. Bessi PakkaE ini juga adalah inspirator Pajung / Raja dalam menjalankan pemerintahannya secara adil, jujur, benar dan teguh dalam pendirian (“Adele’, lempu’, tongeng dan getting”).
4. Masjid Jami’, adlah symbol perubahan (transformasi),

5. Sayap burung langkang kuajang yang terbentang, adalah symbol semangat dan kesiapan seluruh komponen masyarakat dan pemerintah untuk membangun Kota Palopo.
6. Padi dan kapas, adalah symbol kesejahteraan.
7. Roda adalah symbol pembagunan Kota Palopo yang dinamis.
8. Tulisan huruf lontara “ware”, adalah symbol pusat pemerintahan kerajaan Luwu.

IV.3. Pemilihan Kepala Daerah Kota Palopo

Pemilihan walikota di Kota Palopo dimulai sejak tahun 2003 dimana walikota dipilih langsung oleh anggota legislatif. kemudian berlanjut dipilih langsung oleh rakyat pada tahun 2008 dan terakhir pada tahun 2018 dari sisi pemilihan seorang bangsawan semenjak dahulu memiliki power menjadi seorang pemimpin hanya saja dari beberapa pemilihan langsung oleh rakyat bangsawan sudah tidak banyak berpengaruh . Adapun daftar pemilih tetap yang terbaru di Kota Palopo sebagai berikut :

Tabel. 4.4
Jumlah Pemilih tetap Kota Palopo 2018

No	Kecamatan	Jml TPS	Jumlah Pemilih		
			L	P	Total
1	Bara	53	8.574	8.859	17.433
2	Mungkajang	19	2.967	3.027	5.994
3	Sendana	19	2.345	2.275	4.620
4	Telluwana	31	4.862	4.8.09	9.671
5	Wara	66	8.321	8.946	17.267

6	Wara Barat	31	3.673	3.571	7.208
7	Wara Selatan	27	4.003	4.235	8.238
8	Wara Timur	74	10.032	10.528	20.560
9	Wara Utara	44	6.064	6.338	12.402
Total		364	50.805	52.588	103.393

Sumber: KPUD Kota Palopo

. Berikut data hasil pemilihan Walikota Palopo Tahun 2008, 2013, dan 2018 :

Tabel. 4.5.
Data Pemilihan Walikota Palopo Tahun 2008

No	Nama calon Walikota dan wakil walikota Palopo	Jumlah (%)
1	Pateddungi A Tenriadjeng – Rahmat Masri Bandaso	60,13%
2	H M Judas Amir – Juajir Sumardi	15,05%
3	Wirawan A Ihsan – A Timo Pangerang	20,23%
4	Abu Bakar Malinta – Hasan Kamal Qahhar Mudzakkar	4,57%

Sumber: KPUD Kota Palopo

Tabel.4.6.
Data pemilihan Walikota Palopo Tahun 2013 (putaran Pertama)

NO	Nama Pasangan Calon Walikota dan Waki Walikota	Jalur	Suara
1	HM. Judas Amir - Akhmad Syarifuddin	Partai Politik : PDP, PNBK, PPDI, Partai Kedaulatan	19.489
2	A. Akrab Riffai Bassaleng - Pither Singkali	Independen	2.390
3	H. Najamuddin J - H. Waris Karim	Independen	771
4	A. Syaifuddin Kaddiraja - Herman Jaya	Independen	1.172

5	H. Haidir Basir - H. Thamrin Jufri	Partai Politik : PPP, PKB, PKPB, PBR, PKS	19.561
6	H. Lanteng Bustami - HM. Yunus	Partai Politik : PDK, PDIP	1.448
7	H. Rahmat Masri Bandaso - Irwan Hamid	Partai Politik : Partai Golkar	16.097
8	HM. Jaya – Alimuddin Nur	Partai Politik : PAN, PSI, Hanura	17.840
9	Bustam Titing – Musafir Turu	Independen	867

Sumber: KPUD Kota Palopo

Setelah melalui pemilihan putaran pertama, ditetapkan pasangan HM. Judas Amir - Akhmad Syarifuddin (JA) dan H. Haidir Basir – H. Thamrin Jurfri (HATI) memperoleh suara terbanyak. Pasangan HATI meraih suara 19.561 (24,56 %) dan pasangan JA meraih suara 19.489 (24,47 %). Untuk selanjutnya, KPU kota Palopo menetapkan kedua pasangan bersyarat untuk maju ke putaran kedua, karena tidak ada yang mencapai 30% suara.

Hasil putaran kedua di menangkan oleh Judas Amir dan Akhmad Syarifuddin seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel. 4.7.

Data pemilihan Walikota Palopo Tahun 2013 (putaran Kedua)

No	Nama calon walikota dan wakil walikota palopo	Jumlah akhir suara
1	HM. Judas Amir - Akhmad Syarifuddin	37.469
2	H. Haidir Basir – H. Thamrin Jurfri	36.731

Sumber : KPUD Kota Palopo

Hasil pemilihan yang terlaksana pada tahun 2018 Judas Amir kembali memenangkan kompetisi dengan wakil yang berbeda yakni H.rahmat masri bandaso , speerti yang kita lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.8.

Data pemilihan walikota Palopo tahun 2018

No	Nama Calon walikota dan wakil Kota Palopo	Jumlah akhir Suara
1	Drs. H.M Judas Amir, MH – Ir. H.Rahmat Masri Bandaso, M.Si	51.695 atau 60,40%
2	DR. Akhmad Syarifuddin, SE, MM – Budi Sada, S.Ip, MM.,	33.887 atau 39,60%

Sumber : KPUD Kota Palopo